

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Masa muda adalah masa peralihan dari kanak-kanak menuju dewasa, mereka sangat membutuhkan tuntunan dan bimbingan untuk memahami diri sendiri yang penuh dengan sikap egoistis dan rasa keinginan yang amat tinggi. Keingintahuan yang tinggi menyebabkan pemuda tidak hanya diberikan siraman rohani saja yang berisi ajaran-ajaran agama yang wajib dijalankan, akan tetapi melalui kegiatan pengajian mereka mampu menelaah serta mempelajari Islam sebagai pedoman hidupnya. Pada hakekatnya pemuda adalah masa menemukan jati diri, meneliti hidup yang lama dan mencoba-coba yang baru untuk menjadi pribadi yang dewasa. Menurut Elizabeth B. Hurlock dalam Sururin menjelaskan bahwa masa remaja adalah masa peralihan, sebagai usia bermasalah, masa mencari identitas, masa yang tidak realistis serta sebagai ambang masa depan.¹

Seiring dengan pertumbuhan anak dan perkembangan zaman, banyak pemuda muslim sekarang akhlaq dan perilakunya menyalahi aturan agama Islam. Mereka banyak yang tidak memikirkan apakah dampak yang ia lakukan akan menimbulkan banyak kemudharatan. Hal ini dibuktikan dengan berkembangnya pemuda-pemuda khususnya di Desa Pademawu Barat yang

¹ Haris Budiman, "Kesadaran Beragama pada Remaja Islam," *Jurnal Pendidikan Islam* 6, no.1 (Mei, 2015): 17, <http://dx.doi.org/10.24042/atjpi.v6i1.1474>.

condong ke arah yang negatif seperti adanya pergaulan bebas, tidak taat aturan Keberadaan pemuda di Indonesia sesungguhnya dapat menjadi aset yang berharga bagi masa depan bangsa ini kearah yang lebih baik dengan tetap mempertahankan keIslaman dan keindonesiannya. Dalam Hadis Abu Imran Al Jauni dari Jundub bin Abdullah menjelaskan peran seorang pemuda yang memiliki ketangguhan dan semangat yang tinggi dalam belajar, menjadi pemuda Islam yang baik tidak cukup hanya cerdas intelektual saja namun juga tidak kalah pentignya kecerdasan spiritual dan emosionalnya untuk menyeimbangkan jiwa dan raga agar menciptakan pemuda cerdas, taat dan berdampak membawa agama bangsa bermartabat.²

Perkembangan pemuda Islam saat ini sangat luar biasa mengalami kemajuan pemikiran, pergaulan, serta cara pandang terhadap sistem kehidupan sosial, tapi disisi lain ada dampak negatif dari perkembangan tersebut. Karena pemuda Islam saat ini mulai menyeimbangkan diri dari perkembanga zaman yang sangat pesan dan modern, mereka mampu menyetarakan diri dengan kehidupan barat dalam kehidupan sehari-hari. Namun mejadi problematika adalah kehilangan jati diri seseorang pemuda Islam Indonesia dengan KeIslaman dan ke-Indonesiaannya. Pemuda sekarang lebih suka mengkonsumsi konsep kehidupan praktis ala Barat dari pada kehidupan ala panduan al-Qur'an dan as-Sunnah sebagai pedoman kehidupannya. Perlu kita perhatikan, pergaulan bebas antara pemuda-pemudi yang kerap kali melahirkan

² Misbahul Wani, "Pemuda Dalam Al-Qur'an dan Al-Sunnah: Pemuda Islam Yang Berkualitas Tidak Lepas Dari Pendidikan Orang Tua Yang Totalitas," *Al-Dzikra Jurnal Studi Ilmu Al-Quran dan al-Hadits* 13, no 1 (Juni, 2019): 91, <http://dx.doi.org/10.2042/al-dzikra.v13i1.2077>.

prilaku seks bebas sekarang ini menggila. Semua ini jelas terekam dalam metode busana, iklan yang mengeksploitasi wanita, bahkan cara berfikir mereka yang cenderung didominasi pikiran kotor, itu tantangan besar para pemuda Islam dizaman sekarang.³

Religiusitas adalah suatu kesatuan unsur yang komprehensif, yang menjadikan seseorang disebut sebagai orang yang beragama (*being religious*), dan bukan sekedar mengaku mempunyai agama (*having religious*). Religiusitas meliputi pengetahuan agama, pengalaman agama, perilaku (moralitas) agama, dan sikap sosial keagamaan. Dalam Islam, religiusitas pada garis besarnya tercermin dalam akidah, syari'ah dan akhlak. Apapun istilah yang digunakan oleh para ahli untuk menyebut aspek religius didalam diri manusia. Menunjuk kepada suatu faktor bahwa kegiatan-kegiatan religius itu memang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia. Didalamnya terdapat berbagai hal menyangkut moral dan akhlak, serta keimanan dan ketaqwaan seseorang.⁴

Potret pemuda di Desa Pademawu Barat Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan itu mayoritas tidak mondok, menjadikan para ulama atau masyarakat di Desa Pademawu Barat menjadikan lembaga dakwah seperti Majelis untuk meningkatkan atau belajar mengenai agama yang lebih banyak lagi. Kehadiran lembaga dakwah ini sebagai wujud kegiatan dalam bentuk pembinaan, pendidikan dan pengarahan ini telah memberi harapan baru sebagai upaya untuk memberikan pemahaman dan pencerahan pada masyarakat,

³ Hari Moekti, *Generasi Pemuda Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), 45.

⁴ Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jawa Barat: Rajagrafindo Persada, 2012), 12-13.

khususnya dalam bidang beragama dan sosial. Tujuan utama terbentuknya Majelis taklim adalah menyebarkan dakwah Islam dan menyelamatkan umat dalam keterpurukan, dimana Majelis taklim telah berkembang pesat di Indonesia. Mulai dari remaja hingga para orang tua telah andil dalam kegiatan Majelis taklim tersebut.⁵

Salah satu Desa di Madura tepatnya di Desa Pademawu Barat Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan memiliki media dakwah yang bertujuan meningkatkan religiusitas pemuda. Pengajian tersebut bernama Nurul Jannah dimana pengajian tersebut perisikan pemuda Desa Pademawu Barat, pengajian tersebut sudah ada sejak 30 tahun yang lalu. Dengan pelaksanaan setiap malam sabtu yang dilaksanakan secara bergilir dari rumah kerumah para anggota pengajian Nurul Jannah.

Berdasarkan wawancara tgl 10 Oktober 2022 dengan Ketua Majelis Nurul Jannah yakni bapak Mohammad Fadli menyampaikan bahwasanya pengajian tersebut adalah warisan yang harus dilestarikan, karna terlepas pengajian itu membahas keagamaan, di Majelis Nurul Jannah juga melestarikan tradisi madura yang sudah terkikis seiring perkembangan zaman, misalnya mengajari pemuda di Majelis tersebut Bahasa halus Madura yang sudah mulai hilang dilakukan oleh kalangan masyarakat madura.⁶

Bahkan selain bapak Mohammad Fadli, ada sesepuh dari Majelis Nurul Jannah yakni ustadz Maskur Yani Faqih menyampaikan bahwasanya pengajian

⁵ Ibid, 373.

⁶ Mohammad Fadli, Ketua Majelis Nurul Jannah, Wawancara Langsung (Pademawu, 10 Oktober 2022).

Majelis Nurul Jannah sudah menjadi media dakwah agama dalam meningkatkan religius pemuda, ustadz Maskur Yani Faqih juga menyampaikan bahwa Majelis Nurul Jannah memang memiliki target atau fokus mendidik regenerasi kalangan pemuda bahkan anak-anak di Desa Pademawu Barat Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan tidak menjadi buta agama dan budaya sehingga budaya Madura tetap dilestarikan hingga ke anak cucu kita nanti.⁷

Mahmudin dalam bukunya yakni Manajemen Dakwah menjelaskan tentang strategi khusus untuk generasi muda ada beberapa yang harus diperhatikan. *Pertama*, masalah pergeseran nilai terutama yang menyangkut masalah akhlak. *Kedua*, kesadaran tentang makna dan peran mereka di masa depan termasuk tanggung jawab keberagaman (dakwah). *Ketiga*, pengembangan model-model pendekatan dakwah sesuai dengan tingkat kematangan jiwa mereka (bila memungkinkan di adakannya penelitian/uji coba).⁸

Maka dari itu penulis perlu meneliti lebih lanjut mengenai penelitian ini dengan judul “Efektivitas Dakwah Majelis Nurul Jannah dalam Meningkatkan Religiusitas Pemuda di Desa Pademawu Barat Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan.”

⁷ Maskur Yani Faqih, Pendiri Majelis Nurul Jannah, Wawancara Langsung, (Pademawu, 10 Oktober 2022).

⁸ Mahmudin, *Manajemen Dakwah* (Ponorogo: Wade Group, 2018), 36.

B. Fokus Penelitian

Dari penjelasan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana efektivitas dakwah Majelis Nurul Jannah dalam meningkatkan religiusitas pemuda di Desa Pademawu Barat Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan?
2. Apa faktor penghambat dan pendukung efektivitas dakwah Majelis Nurul Jannah dalam meningkatkan religiusitas pemuda di Desa Pademawu Barat Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Dari permasalahan tersebut, maka yang akan menjadi tujuan penelitian dari proposal ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana efektivitas dakwah Majelis Nurul Jannah dalam meningkatkan religiusitas pemuda di Desa Pademawu Barat Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung efektivitas dakwah Majelis Nurul Jannah dalam meningkatkan religiusitas pemuda di Desa Pademawu Barat Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Merujuk dari tujuan penelitian yang telah dikemukakan diatas, diharapkan hasil dari penelitian ini bisa memberikan manfaat berupa:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat penelitian ini bertujuan untuk menyumbang hasil karya ilmiah. Kemudian penelitian ini juga bisa menjadi bahan kajian terhadap efektifitas manajemen dakwah dan penelitian ini bisa menjadi bahan acuan maupun pengetahuan serta wawasan bagi pembaca.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institut Agama Islam Negeri Madura

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah cakrawala berfikir mahasiswa, juga bisa bermanfaat dan menjadi suatu sumber pengetahuan dari sudut pandang yang berbeda sehingga bisa menjadi suatu referensi khususnya untuk kepentingan perkuliahan juga penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

b. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah pengalaman dalam hal memerlukan wawasan dan pengetahuan tentang keadaan di sekitar khususnya terhadap efektivitas dakwah Nurul Jannah dalam meningkatkan religiusitas pemuda. Penelitian ini juga diharapkan menjadi motivasi dan pembelajaran terhadap penulis dalam mengimplementasikan pengetahuan tentang pentingnya manajemen dakwah tentang efektivitas dakwah Nurul Jannah dalam meningkatkan religiusitas pemuda.

c. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengetahui tentang efektivitas dakwah Nurul Jannah dalam meningkatkan religiusitas pemuda di Desa Pademawu Barat Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan.

E. Definisi Istilah

Terdapat beberapa istilah yang menurut peneliti perlu kiranya dijelaskan secara lebih terperinci sehingga tidak tercipta kesalahan dalam penafsiran.

Berikut beberapa istilah yang dimaksud:

1. Dakwah

Dilihat dari segi bahasa, kata dakwah berasal dari kata Arab yang merupakan bentuk mashdar dari kata *da'a*, *yad'u*, yang berarti seruan, ajakan, atau panggilan. Seruan ini dapat dilakukan melalui suara, kata-kata, atau perbuatan. Dakwah juga berarti do'a yakni harapan, permohonan kepada Allah SWT.⁹

2. Religiusitas

Religi: kata *religi* atau *religi*, berasal dari kata *religie* (Bahasa Belanda), atau *religion* (Bahasa Inggris). Kata dasar *relegare*, berarti “mengikat”, yang maksudnya adalah mengikatkan diri pada kekuatan gaib yang suci. Kekuatan gaib yang suci tersebut diyakini sebagai kekuatan yang menentukan jalan hidup dan mempengaruhi kehidupan manusia. Dengan demikian kata religi

⁹ Zulkarnaini, “Dakwah Islam di Era Modern,” *Jurnal Dakwah Risalah* 26, no. 3 (2015): 154, <http://dx.doi.org/10.24014/jdr.v26i31271>.

tersebut pada dasarnya mempunyai pengertian sebagai keyakinan akan adanya kekuatan gaib yang suci, yang menentukan jalan hidup dan mempengaruhi kehidupan manusia, yang dihadapi secara berhati-hati dan diikuti jalan-jalan dan aturan-aturan serta norma-normanya secara ketat, agar tidak sampai menyimpang dan lepas dari kehendak atau jalan yang telah ditetapkan oleh kekuatan gaib yang suci tersebut.¹⁰

3. Pemuda

Dalam kosakata bahasa Indonesia, pemuda juga dikenal dengan sebutan “generasi muda” dan “kaum muda”. Seringkali terminologi pemuda, generasi muda, atau kaum muda memiliki pengertian beragam. Pemuda adalah individu yang bila dilihat secara fisik sedang mengalami perkembangan dan secara psikis sedang mengalami perkembangan emosional, sehingga pemuda merupakan sumberdaya manusia pembangun baik untuk saat ini maupun masa datang.¹¹

4. Majelis Nurul Jannah

Majelis Nurul Jannah Adalah Lembaga Dakwah Keagamaan yang berdiri sejak Tahun 1984, yang dimulai dari pengajian kecil oleh para pemuda di Desa Pademawu Barat Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan, tepatnya di Dusun Karang Dalem. Didirikan oleh 11 orang yang diwaktu itu masih berumur muda semua, awal mula berdirinya Majelis ini diawali

¹⁰ Muhaimin, Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2005), 34.

¹¹ Verawati Lesmana, *Peran Politik Pemuda: Dinamika Pergerakan Pemuda Sejak Sumpah Pemuda 1928 Sampai Kini*, Jurnal Debat Edisi Pertama, 2009, 2.

pengajian kecil rutin setiap malam sabtu yang dilaksanakan secara bergantian.

Terbentuknya Majelis ini pada malam sabtu dengan mengikuti *Tafsir jalalain* bahwasanya bumi diciptakan oleh Allah SWT pada malam sabtu, dan menamakan Majelis ini Nurul Jannah dengan alasan diberikan kemudahan dunia ahirat.¹²

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya, disamping itu kajian terdahulu membantu penulis dapat memposisikan penelitian serta menunjukkan orisinilitas dari penelitian ini. Dalam penelitian ini penulis menggunakan 3 kajian penelitian terdahulu yakni:

Pertama, Darajat dengan judul penelitian skripsi “Pengaruh Kegiatan Dakwah Terhadap Religiusitas Mahasiswa Di Lembaga Dakwah Kampus (LDK) KORPS Dakwah Universitas Islam Indonesia (KODISIA) Tahun 2007.” Skripsi tahun 2018. Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Skripsi ini membahas tentang pengaruh kegiatan dakwah terhadap religiusitas mahasiswa di lembaga dakwah kampus (LDK) Korps Dakwah Universitas Islam Indonesia (KODISIA) tahun 2017.¹³

¹² Mohammad Fadli, Ketua Majelis Nurul Jannah (Pademawu, 5 Januari 2023)

¹³Darajat, Pengaruh Kegiatan Dakwah Terhadap Religiusitas Mahasiswa di Lembaga Dakwah Kampus (LDK) KORPS Dakwah, (Skripsi, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, Yogyakarta, 2007), 22.

Dari hasil penelitian Darajat menunjukkan bahwasanya pengaruh kegiatan dakwah kampus tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat religiusitas mahasiswa, ini sudah sesuai berdasarkan hasil analisa data menggunakan regresi linier. Persamaan dalam penelitian ini sama-sama membahas tentang kegiatan dakwah untuk meningkatkan religiusitas pemuda atau mahasiswa, sedangkan perbedaan dari penelitian ini jika Darajat menggunakan metode penelitian kuantitatif dan menggunakan regresi linier, dan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif sehingga peneliti berbicara tingkat religiusitas keadaan pemuda di masyarakat di Desa Pademawu Barat Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan.

Kedua, Bayu Budiono, dengan judul penelitian skripsi “Efektivitas Dakwah Melalui Televisi Kabel Terhadap Peningkatan Pemahaman Agama Di Kecamatan Makale Kabupaten Tana Toraja.” Skripsi Tahun 2020. Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar. Skripsi ini membahas tentang efektivitas dakwah melalui televisi kabel terhadap peningkatan pemahaman agama di kecamatan makale Kabupaten tana toraja, bayu budiono menyampaikan bahwasanya belum bisa dikatakan efektif karena dalam kebanyakan pelanggan televisi kabel belum mengetahui adanya siaran dakwah di Rodja TV.¹⁴

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang efektivitas dakwah dalam sebuah desa dan kota, bahkan sama-sama

¹⁴ Bayu Budiono, Efektivitas Dakwah Melalui Televisi Kabel Terhadap Peningkatan Pemahaman Agama Di Kecamatan Makale Kabupaten Tana Toraja, (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, 2020), 15.

menggunakan metode penelitian kualitatif. Dan perbedaannya kalau Bayu Budiono dalam skripsinya menggunakan objek televisi kabel untuk mengetahui tingkat religiusitas atau tingkat pemahaman agama sedangkan peneliti menggunakan objek Majelis Nurul Jannah untuk mengetahui tingkat religiusitas pemuda di Desa Pademawu Barat Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan.

Ketiga, Rahmawati dengan judul penelitian skripsi “Efektivitas Dakwah Mau’idzah Hasanah Dalam Pengajian Di Yayasan Syifa Al-Mukminin Kelurahan Kuto Batu Kecamatan Ilir Timur III Palembang.” Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Universitas Negri Raden Intan Lampung. Skripsi 2021.¹⁵ Penelitian Skripsi ini membahas tentang efektivitas penggunaan metode dakwah Mau’idzah Hasanah dalam pengajian di Yayasan Syifa Al-Mukminin Kelurahan Kuto Buto Kecamatan Ilir Timur III Palembang. Adapun hasil dari penelitian tersebut yaitu metode dakwah Mau’idzah Hasanah dengan ucapan yang menyentuh hati jamaah sehingga mendorongnya untuk mengikuti dan mengamalkannya dan diiringi dengan keteladanan para Da’i atau pendakwah. Persamaan dari penelitian ini yakni membahas tentang metode dakwah dalam suatu Majelis dalam suatu daerah, dan perbedaannya jika dalam skripsi Rahmawati lebih membahas tentang metode dakwah seorang da’i, sedangkan penelitian ini lebih kepada efektivitas dari suatu lembaga atau Majelis.

¹⁵ Rahmawati, Efektivitas Dakwah Mau’idzah Hasanah Dalam Pengajian Di Yayasan Syifa Al-Mukminin Kelurahan Kuto Batu Kecamatan Ilir Timur III Palembang, (Skripsi, Universitas Negri Raden Intan Lampung, Lampung, 2021), 18.

